

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA PADA EMPAT SEKTOR UNIT
USAHA DAN INFLASI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**REZKI AMALIAH K
G211 16 323**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA PADA EMPAT SEKTOR UNIT
USAHA DAN INFLASI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**REZKI AMALIAH K
G211 16 323**



Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Per Kapita pada Empat Sektor Unit Usaha dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**

Nama : **Rezki Amaliah K**

NIM : **G211 16 323**

Disetujui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua



Ni Made Viantika S, S.P., M. Agb
Anggota

Diketahui oleh



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 15 Juli 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezki Amaliah K

NIM : G211 16 323

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

Pengaruh Pendapatan Per Kapita pada Empat Sektor Unit Usaha dan Inflasi Terhadap
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain
bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan
skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan
tersebut.

Makassar, 13 Agustus 2021

Yang Menyatakan



10000
METRIS
TEMPEL
53021AJX343609918
Rezki Amaliah K

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA PADA EMPAT SEKTOR UNIT USAHA DAN INFLASI TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

¹Rezki Amaliah K, ²A. Nixia Tenriawaru, ³Ni Made Viantika S

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: rezkiamaliah07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita pada empat sektor unit usaha dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, data diambil melalui data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan data bahwa pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Pangkep merupakan salah satu yang tertinggi di Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan September sampai Desember 2020. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita dari empat sektor unit usaha yaitu pertanian, pertambangan, industri pengolahan dan konstruksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini berarti bahwa apabila pendapatan per kapita meningkat maka pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan pada variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat. Artinya bahwa apabila nilai inflasi meningkat maka pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat akan mengalami penurunan.

Kata Kunci: pendapatan per kapita, pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, inflasi, pengeluaran konsumsi rumah tangga.

THE EFFECT OF FOUR BUSINESS UNIT'S PER CAPITA INCOME AND INFLATION ON HOUSEHOLD CONSUMPTION EXPENDITURE IN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN REGENCY

¹Rezki Amaliah K, ²A. Nixia Tenriawaru, ³Ni Made Viantika S

Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economics,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

*Contact The Author: rezkiamaliah07@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of per capita income in four business unit sectors and inflation on household consumption expenditures in the Pangkep Regency. This research took place in Pangkajene Regency. The selection of research locations is based on data that the economic growth and gross regional domestic product (GRDP) per capita of Pangkep Regency from the Central Bureau of Statistics of Pangkep is one of the highest in South Sulawesi. The research time starts from September to December 2020. In this study, the analytical method used is the multiple regression analysis models. The results of the multiple regression analysis of the study indicate that the income per capita variable of the four business unit sectors, namely agriculture, mining, manufacturing, and construction industries, has a significant positive effect on household consumption expenditure. This means that if per capita income increases, the household consumption expenditure will also increase. While the inflation variable has a negative and significant effect on household consumption expenditures. This means that if the inflation rate increases, the household consumption expenditure will decrease.

Keywords: every capita income, agriculture, mining, processing industry, construction, inflation, household consumption expenditure.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rezki Amaliah K dipanggil Rezki lahir di Tala, 26 Februari 1998. Bungsu dari tiga bersaudara yang merupakan anak kandung dari pasangan Muh. Kaddas Upe dan Minahare. Penulis berasal dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sekolah dasar di SDN 3 Tala pada Tahun 2004 sampai Tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di MTsN Ma'rang dari Tahun 2010 hingga 2013. Lalu dilanjutkan lagi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di MAN Pangkep dari Tahun 2013 hingga Tahun 2016. Melalui jalur SBMPTN pada Tahun 2016, penulis berhasil masuk dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, diskusi ilmiah, maupun workshop baik ditingkat jurusan, fakultas, regional ataupun nasional. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti organisasi baik dilingkup fakultas maupun Universitas diantaranya menjadi anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), menjadi anggota Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Surau Firdaus Fakultas Pertanian, anggota UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah *Subana Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa penulis turunkan kepada Utusan Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan suri tauladan yang luar biasa bagi kita semua.

Dengan segala kemampuan yang dimiliki, penulis telah mencoba untuk menyajikan skripsi dengan judul pengaruh inflasi dan pendapatan per kapita lima sektor unit usaha terhadap pengeluaran konsumsi per kapita di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, meskipun disadari bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai ilmu dan pengetahuan yang penulis ketahui telah dituangkan dalam penulisan skripsi ini yang tentunya dilandasi oleh berbagai teori referensi pendukung yang relevan dengan topik penelitian dan juga bantuan dari para dosen pembimbing.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa penulis memiliki keterbatasan kemampuan, sehingga terdapat banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran tetap penulis terima. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap apa yang penulis sajikan ini akan memberikan manfaat kepada pihak yang membacanya dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang. Semoga segala sesuatu yang kita kerjakan senantiasa bernilai ibadah dan memperoleh pahala di sisi-Nya, Aamiin.

Makassar, Juli 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan begitu banyak nikmat dan karunian-Nya sehingga penulis mendapatkan kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur dan terima kasih yang tiada hentinya penulis senantiasa panjatkan kepada Allah SWT yang penuh kasih dan sayang kepada hamba-Nya ini. Penulis sadar bahwa sebagai manusia biasa terdapat begitu banyak kelemahan dan keterbatasan, maka dari itu penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa izin dan ridha-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi selama proses penyelesaiannya. Namun, Alhamdulillah dengan izin Allah SWT penulis dipertemukan dengan berbagai pihak lain yang membantu penulis baik dari segi moril maupun materil. Berkat usaha, kerja keras, bimbingan, arahan, doa, kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Kedua orang tua tercinta**, Bapak Almarhum **Muh. Kaddas Upe** dan Ibu **Minahare** yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh ketulusan, kesabaran dan kasih sayang serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan demi kelancaran proses kehidupan anaknya. Semua pengorbanan dan cinta kasih yang tidak akan mampu dibalas.
2. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si** dan ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M. Agb.** Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan penuh kesabaran untuk memberikan saran, berdiskusi, memperbaiki kesalahan dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama penyusunan skripsi ini secara tidak sengaja penulis bertutur kata dan berperilaku yang mungkin memberikan kesan kurang baik terhadap ibu dosen pembimbing. Semoga ilmu dan dukungan dari ibu dapat menjadi berkah dan bernilai pahala di sisi Allah SWT. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ibu dosen pembimbing dengan sesuatu yang lebih baik.
3. Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M. Si** dan Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang telah ibu dosen penguji luangkan untuk hadir pada seminar dan ujian penulis.

Penulis juga memohon maaf atas segala perilaku penulis yang mungkin kurang berkenan kepada ibu dosen penguji selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan ibu senantiasa dibalas dengan sesuatu yang lebih baik.

4. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal, dan ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc** selaku panitia seminar hasil serta Bapak **Rusli Moh. Rukka, S.P., M.Si.** selaku panitia ujian sarjana, terima kasih atas waktu, bantuan dan petunjuk dalam pengurusan setiap seminar yang akan dilaksanakan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si** selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan dan nasihat selama penulis menempuh proses perkuliahan.
6. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si** dan Bapak **Rusli Moh. Rukka, S.P., M.Si.** selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
7. **Bapak dan ibu dosen khususnya Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan dan ilmunya yang telah diberikan sejak masuk di Universitas Hasanuddin sampai penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan selama ini baik selama perkuliahan maupun di luar jadwal perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf dan pegawai Program Studi Agribisnis, khususnya **Pak Ahmad, Pak Bahar, Pak Rusli, Kak Ima dan Kak Hera** terima kasih telah membantu penulis dalam proses administrasi penyelesaian skripsi ini.
9. **Seluruh Pegawai BPS dan Kantor Dinas di Kabupaten Pangkep** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan izin dan data-data terkait penelitian penulis dan mendukung penulis dalam melakukan penelitian di tempat tersebut.
10. **Teman-teman seperjuangan “MASAGENA”** yang telah menjadi keluarga penulis sejak berada di kampus hingga saat ini. Terima kasih atas kerjasamanya, bantuan, persaudaraan, persahabatan dan kebersamaannya. Semoga kekeluargaan ini tidak hanya sebatas di kampus saja.
11. Keluarga besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (**MISEKTA**) yang telah memberikan banyak pengalaman terutama dalam hal berorganisasi.

12. **Saudara-saudariku KKN Tematik Kabupaten Maros Gelombang 102** terima kasih atas kebersamaan, dan persaudaraan yang terjalin selama KKN hingga saat ini serta kenangan selama di lokasi KKN yang sangat berkesan.
13. Teman-teman terbaik sekaligus tim sukses **“NGEBET S.P” (Syamsinar, Andi Hardianti, Julia, Mardaniah, Yuniati Sonda, Dinda Purnama, Yerlin, Putri Wulansari, Rina Wahyuni, Annisa Aulia Mansyur, Indra Budiman, dan M. Amin Saputra)** terima kasih atas dukungan, bantuan dan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dari penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama ini secara tidak sengaja penulis bertutur kata dan berperilaku yang mungkin memberikan kesan kurang baik terhadap teman-teman dan semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik kalian dengan sesuatu yang lebih baik.
14. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

Demikian, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar,

Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMAH KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Pendapatan Per kapita.....	6
2.1.1 Pengertian Pendapatan Per kapita	6
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	7
2.2 PDRB Menurut Lapangan Usaha	8
2.3 Konsep Inflasi	11
2.3.1 Pengertian Inflasi.....	11
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi	12
2.4 Konsep Konsumsi	12
2.4.1 Pengertian Konsumsi.....	12
2.4.2 Konsumsi Rumah Tangga	13
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga	14

2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kerangka Pemikiran	15
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	18
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	19
3.5 Konsep Operasional.....	23
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1 Keadaan Geografis.....	24
4.2 Keadaan Penduduk	25
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur.....	26
4.3 Keadaan Perekonomian	27
4.3.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Pangkep.....	27
4.3.2 PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Pangkep.....	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Analisi Data	30
5.1.1 Uji Asumsi Klasik	30
5.1.2 Pengujian Statistik (<i>Godness of Fit</i>).....	33
5.1.3 Regresi Linier Berganda	35
5.2 Pembahasan	37
VI. PENUTUP.....	40
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Juta Rupiah) Tahun 2010-2019	4
2	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah) Tahun 2020	18
3	Kriteria Pengujian Autokorelasi	21
4	Jumlah dan Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pangkep	24
5	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkep	26
6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kabupaten Pangkep	27
7	Perkembangan PDRB Atas Dasar Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Pangkep Tahun 2015-2019	28
8	PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Pangkep	29
9	Pengujian Multikolinearitas	32
10	Uji Autokorelasi	32
11	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	33
12	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	33
13	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	34
14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	35

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
1	Kerangka Pemikiran	17
2	Grafik P-Plot	30
3	Grafik Histogram	31
4	Grafik Scatterplot	31

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Hal
1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	44
2	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2010-2019	44
3	Laju Inflasi Kota Makassar	45
4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia Produktif di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2010-2019	45
5	Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2010-2019	46
6	Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2010-2019	46
7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	47

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu Negara. Sumber daya potensial dimaksud adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Peningkatan produktifitas mengandung makna bahwa pemanfaatan sumber daya tersebut secara ekonomi dapat diproduksi dengan hasil optimal dari kapasitas sumber daya yang digunakan. Upaya seperti ini merupakan sebuah proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk melakukan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan nyata per kapita, kesempatan kerja yang lebih luas, mengurangi perbedaan perkembangan pembangunan dan kemakmuran antar daerah, serta merubah struktur perekonomian supaya tidak berat sebelah.

Perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat itu sendiri.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat. Dimana kenaikan pendapatan per kapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, pembangunan atau pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui kenaikan pendapatan per kapita masyarakat.

Menurut Tarigan (2007), Pendapatan per kapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. Tetapi angka ini sering kali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan per kapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung pada kebutuhan.

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu. PDRB juga bisa didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam penyajiannya, data yang disajikan dalam PDRB dibedakan menjadi beberapa jenis. Pertama, PDRB atas dasar harga berlaku yang isinya menggambarkan nilai tambah barang dan jasa, dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Kedua,

PDRB atas harga konstan yang isinya menggambarkan nilai tambah barang dan jasa, dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Ketiga, PDRB per kapita yang merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah atau daerah.

Peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari tahun ke tahun dapat berdampak langsung terhadap pendapatan per kapita yang diperoleh oleh masyarakat di suatu wilayah. Meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat mendorong meningkatnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Namun umumnya, pendapatan per kapita diutamakan untuk memenuhi kebutuhan primer atau pokok, dan sisanya biasanya dapat digunakan untuk aktivitas lainnya seperti tabungan, investasi dan konsumsi barang dan jasa lainnya. Konsumsi atau disebut konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelanjaan secara agregat. Konsumsi tersebut meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan hidupnya seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, pendidikan dan lain sebagainya.

Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta sebagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang-barang konsumsi. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu Negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat Negara yang bersangkutan.

Pola konsumsi berhubungan dengan pendapatan rumah tangga apabila pendapatan konstan, sedangkan konsumsi meningkat, maka rumah tangga harus menurunkan pola konsumsi pada tingkat yang rendah, jika tidak maka rumah tangga akan mengalami ketidakmampuan konsumsi, karena pendapatan tidak meningkat sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro, 2012).

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan baik apabila pendapatn meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan asumsi bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi maka kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu, motif konsumsi atau pola konsumsi suatu masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Atau secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu (Alfian, 2016).

Inflasi sebagai fenomena ekonomi yang terutama terjadi di negara-negara berkembang seperti di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Inflasi adalah kenaikan

harga barang secara umum yang menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Kenaikan harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang yang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam Negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional (Yuli, 2013).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pangkep memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak karena setiap tahunnya jumlah penduduk di Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep (2019) yang menyatakan bahwa penduduk Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 332.674 jiwa yang terdiri atas 161.118 jiwa penduduk laki-laki dan 171.556 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Pangkajene dan Kepulauan mengalami pertumbuhan sebesar 0,87 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,94 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,80 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 93,92.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2018 mencapai 299 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 13 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Pangkajene dengan kepadatan sebesar 965 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Tondong Tallasa sebesar 77 jiwa/Km². Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 0,87 persen dari tahun 2016 (BPS, 2019).

Disisi lain pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Pangkep merupakan salah satu yang tertinggi di Sulawesi Selatan. Dimana Pendapatan Daerah Regional Bruto menandakan perkembangan perekonomian yang ada di Kabupaten Pangkep dikarenakan PDRB dapat berdampak langsung terhadap pendapatan per kapita yang diperoleh oleh masyarakat di suatu wilayah. Meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat mendorong meningkatnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa yang berarti bahwa pengeluaran konsumsi juga meningkat.

Pada dasarnya, PDRB didapatkan dari berbagai sektor yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi. Dari sekian banyaknya kegiatan ekonomi yang telah memberikan masukan pada peningkatan PDRB terdapat beberapa sektor lapangan usaha yang memberikan sumbangsi terbesar seperti sektor pertanian, pertambangan serta dari sektor industri pengolahan. Adapun data dari nilai PDRB berdasarkan sektor yang memberikan sumbangsih terbesar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Juta Rupiah) Tahun 2010-2019

PDRB per Tahun	Kategori			
	A	B	C	D
2010	1.502.577,86	774.672,63	4.191.681,52	418.211,76
2011	1.709.946,10	932.393,44	4.840.158,62	490.704,71
2012	1.872.055,21	1.016.357,51	5.985.555,3	542.174,84
2013	2.069.725,97	1.169.592,99	7.317.588,26	607.633,42
2014	2.432.769,31	1.417.424,44	8.561.745,89	662.564,34
2015	2.823.079,90	1.699.751,96	9.876.085,89	763.288,78
2016	3.178.938,29	1.941.842,24	11.011.369,95	881.543,36
2017	3.643.496	2.061.592	11.651.810	1.005.626
2018	4.136.073	2.351.982	11.829.454	1.198.247
2019	4.649.678	2.642.030	12.401.859	1.361.106

Sumber: BPS Kabupaten Pangkep, 2020

Keterangan:

- A** : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B** : Pertambangan dan Penggalian
- C** : Industri Pengolahan
- D** : Konstruksi

Pada Tabel 1, menunjukkan empat sektor unit usaha yang memberikan sumbangsih nilai PDRB terbesar berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan jika dibandingkan dengan sektor lapangan usaha lainnya. Sebagaimana Menurut BPS (2011), bahwa pada dasarnya PDRB didukung oleh beberapa sektor lapangan usaha yaitu sebanyak 17 sektor, maka dari itu peneliti akan mengambil data terkait sektor yang memberikan sumbangsih nilai PDRB terbesar di Kabupaten Pangkajenen dan Kepulauan. Sementara disisi lainnya peneliti juga ingin untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sehingga dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Per Kapita pada Empat Sektor Unit Usaha dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pendapatan per kapita pada empat sektor unit usaha dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu Menganalisis pengaruh pendapatan per kapita pada empat sektor unit usaha dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
2. Diharapkan menjadi bahan informasi untuk pemerintah terutama dalam mengambil kebijakan dalam keberlanjutan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pangkep .
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.
4. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan kinerja dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Pangkep secara optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendapatan Per kapita

2.1.1 Pengertian Pendapatan Per kapita

Menurut Sukirno (2003), Salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan perhitungannya adalah pendapatan per kapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk sesuatu Negara pada suatu masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai produk domestik bruto atau produk nasional bruto suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dengan demikian pendapatan per kapita dapat dihitung dengan menggunakan salah satu formula berikut:

PDRB Per kapita : PDRB/ Jumlah Penduduk

PNB Per kapita : PNB/Jumlah Penduduk

Menurut Tarigan (2007), pendapatan per kapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. Tetapi angka ini sering kali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Angka pendapatan per kapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan tergantung pada kebutuhan.

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk, oleh sebab itu untuk memperoleh pendapatan per kapita pada suatu tahun, yang harus dilakukan adalah membagi pendapatan nasional pada tahun itu dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Jika tingkat pendapatan rendah tabungan masyarakat akan mengalami keadaan negatif, ini berarti masyarakat menggunakan tabungannya untuk membiayai kehidupan sehari-hari, baru setelah pendapatan per kapita melebihi pendapatan awal yang diterima masyarakat maka masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya atau dengan kata lain kemampuan masyarakat untuk menabung mengalami peningkatan (Sukirno, 2002).

Pendapatan per kapita merupakan bentuk rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah produk nasional bruto oleh jumlah keseluruhan penduduk. Semakin besar nilai pendapatan per kapita, diasumsikan bahwa anggota masyarakat suatu Negara makin sejahtera dan pembangunan perekonomian dinilai makin berhasil (Robinson, 2005).

Menurut Jhingan (2007:46), Pendapatan per kapita adalah hasil bagi antara pendapatan regional atas dasar harga konstan (ADHK) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita dapat dilihat atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB dibedakan atas dua, yaitu PDRB atas dasar harga konstan (rill) adalah PDRB yang dihitung atas harga berlaku (nominal). PDRB atas dasar harga konstan (rill) adalah PDRB yang dihitung atas harga konstan (dasar).

Sukirno (2006:138) mengemukakan pendapatan per kapita terdiri atas 2 jenis diantaranya sebagai berikut:

a. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh

penduduk suatu negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian - pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa sebagai imbalan.

b. Pendapatan Disposebel

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingin.

Manfaat perhitungan pendapatan per kapita sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah, pendapatan per kapita dihitung secara berkala, biasanya 1 tahun. Manfaat dari perhitungan pendapatan per kapita antara lain sebagai berikut (Alam, 2007) :

1. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu Negara dari tahun ke tahun.
2. Sebagai data perbandingan tingkat kesejahteraan suatu negara dengan Negara lain.
3. Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lainnya.
4. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan per kapita dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Rasyidi (2010), Faktor -faktor yang mempengaruhi pendapatan per kapita adalah sebagai berikut :

1. Permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.

Konsumsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkatan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional (pendapatan nasional), yang selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional (pendapatan nasional) dan menambah pengangguran.

2. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara

konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Keynez yang dikenal dengan *Psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

3. Investasi

Investasi adalah pengeluaran barang-barang yang tidak dikonsumsi sekarang atau penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan untuk menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian dimasa depan.

2.2 PDRB Menurut Lapangan Usaha

Menurut BPS (2011), Pada dasarnya PDRB didukung oleh beberapa sektor lapangan usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan. Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu : pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

3. Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan

udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas serta pengadaan uap panas & AC.

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah/kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

6. Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

8. Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan

atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

10. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industry yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

12. Real Estate

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estate lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi

pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

15. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

17. Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

2.3 Konsep Inflasi

2.3.1 Pengertian Inflasi

Khalwaty (2000) mendefinisikan inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Menurut Mishkin (2008) Inflasi yaitu kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Adapun menurut Mankiw (2002), Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang dan jasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara tajam (absolute) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu

cukup lama. Biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pengeluaran agregat melebihi kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa, tentunya akan memicu kenaikan yang dapat melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Tingkat pengeluaran agregat adalah pengeluaran keseluruhan perusahaan. Apabila pengeluaran total perusahaan melebihi kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa, tentunya akan memicu kenaikan harga barang dan jasa yang dihasilkan tersebut.
- b. Tuntutan kenaikan upah dari pekerja. Seringkali pekerja atau karyawan perusahaan melakukan demo menuntut kenaikan upah. Adanya kenaikan upah karyawan akan menyebabkan biaya produksi barang dan jasa juga meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan harga barang dan jasa tersebut.
- c. Kenaikan harga barang dan impor akan membawa pengaruh terhadap harga barang dalam negeri, terlebih lagi apabila barang impor tersebut digunakan sebagai faktor produksi (bahan mentah) untuk memproduksi barang dalam negeri.
- d. Penambahan penawaran uang dengan cara mencetak uang baru. Apabila uang yang beredar banyak, maka nilai uang akan turun, yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa.
- e. Kekacauan politik dan ekonomi Hal ini pernah terjadi di Indonesia, yaitu pada tahun 1998. Akibat kekacauan politik dan ekonomi tahun 1998 tersebut, angka inflasi di Indonesia mencapai 70%. (Badan Pusat Statistik, 2014).

2.4 Konsep Konsumsi

2.4.1 Pengertian Konsumsi

Kata konsumsi dalam Kamus Besar Ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung maupun tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya (Sudjana, 2007).

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain (Nanga, 2001).

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat di pengaruhi oleh pendapatan saat ini. Menurutnya ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Jika pendapatan *disposable* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan *disposable*.

Keynes mengedapankan Variabel utama dalam analisisnya yaitu konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan $C = f(Y)$. Keynes mengajukan 3 asumsi pokok secara makro dalam teorinya yaitu:

- a. Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah nol dan satu.
- b. Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik.
- c. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang dan tingkat bunga naik memiliki.

Fungsi konsumsi Keynes secara makro menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi pada tingkat harga konstan. Pendapatan yang ada merupakan pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*. Variabel pendapatan nasional dalam fungsi konsumsi Keynes merupakan pendapatan nasional *absolut*, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya (Soediyono, 2010). sehingga secara garis besar teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa, (besar kecil) konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan. Fungsi konsumsi dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$C = a + bY$$

Dimana C adalah besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, a adalah besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi jika tidak ada pendapatan, b adalah hasrat marginal masyarakat untuk melakukan konsumsi, Y adalah pendapatan disposable (pendapatan yang siap dikonsumsi) $a > 0$ dan $0 < b < 1$.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

2.4.2 Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang digunakan oleh rumah tangga untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu (Bianchi and Andrews, 2012).

Menurut Samuelson (2004) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Sementara itu, disisi lainnya pengeluaran rumah tangga dibedakan berdasarkan pola konsumsinya. Pola konsumsi adalah suatu kondisi atau sifat kecenderungan pengeluaran keluarga yang dipergunakan untuk kebutuhan primer maupun sekunder yang terdiri dari

kebutuhan makanan dan non makanan, yang merupakan tanggapan manusia terhadap lingkungan dan berkaitan dengan kehidupan kebudayaan masyarakat yang menjadi ciri khas dari kelompok masyarakat tersebut (Carera,2017). Kelompok makanan dalam hal ini seperti beras, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, telur, susu dan konsumsi makanan dan minuman jadi lainnya. Adapun kelompok bukan makanan antara lain perumahan dan fasilitas rumah, barang yang tahan lama, pakaian, dan keperluan lainnya.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga

Faktor yang mempengaruhi Tingkat Konsumsi Menurut Suparmoko (2007) terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi konsumsi selain dari pendapatan, meliputi:

1. Selera

Konsumsi masing-masing individu berbeda meskipun individu tersebut mempunyai umur dan pendapatan yang sama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan selera pada tiap individu.

2. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya umur, pendidikan, dan keadaan keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada umur tua.

3. Kekayaan

Kekayaan secara eksplisit maupun implisit sering dimasukkan dalam fungsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Friedman, Albert Ando dan Franco Modigliani menyatakan bahwa hasil bersih dari suatu kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang lain memasukan aktiva lancar sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar memainkan peranan yang penting pula dalam menentukan konsumsi.

4. Keuntungan atau Kerugian Capital

Keuntungan capital yaitu naiknya hasil bersih kapital akan mendorong konsumsi, dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi.

5. Tingkat bunga

Ahli-ahli ekonomi klasik menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi.

6. Tingkat Harga

Sejauh ini dianggap konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proposi yang sama tidak akan merubah konsumsi riil.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Nurlaila Hanum dan Sari Sarlia (2019), dengan judul Pengaruh Pendapatan Per kapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita terhadap konsumsi di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah pendapatan per kapita dan konsumsi di Provinsi Aceh selama tahun 2008-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Hasil persamaan regresi linear sederhana diperoleh $Y = 2,203 + 0,319X$. Nilai konstanta adalah sebesar 2,203 merupakan nilai konsumsi di Provinsi Aceh sebelum dipengaruhi oleh pendapatan per kapita. Artinya jika pendapatan per kapita di asumsikan bernilai nol (0) atau tetap, maka tingkat konsumsi di Provinsi Aceh adalah sebesar 2,203 satuan. Koefisien regresi pendapatan per kapita adalah sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh, artinya apabila pendapatan per kapita meningkat sebesar 1% maka jumlah konsumsi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,319%. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,592 atau apabila dipersentasekan sebesar 59,20%. Hal ini menunjukkan pendapatan per kapita mempengaruhi konsumsi di Provinsi Aceh sebesar 59,20%, dan sisanya 40,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh dengan Nilai thitung $>$ t-tabel ($3,410 > 1,859$) dan nilai t-sig yaitu $0,009 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Artinya semakin tinggi pendapatan per kapita di Provinsi Aceh, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi di Provinsi Aceh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Satriani dengan judul Pengaruh Pendapatan Per kapita, Investasi dan Inflasi Terhadap Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Tahun 2007-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan per kapita, Investasi Dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar tahun 2007-2016. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif pada rentang waktu antara tahun 2002-2016. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan yaitu model analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2016 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Penanaman modal Satu pintu Kota Makassar dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita, berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga sedangkan investasi dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di kota Makassar.

2.6 Kerangka Pemikiran

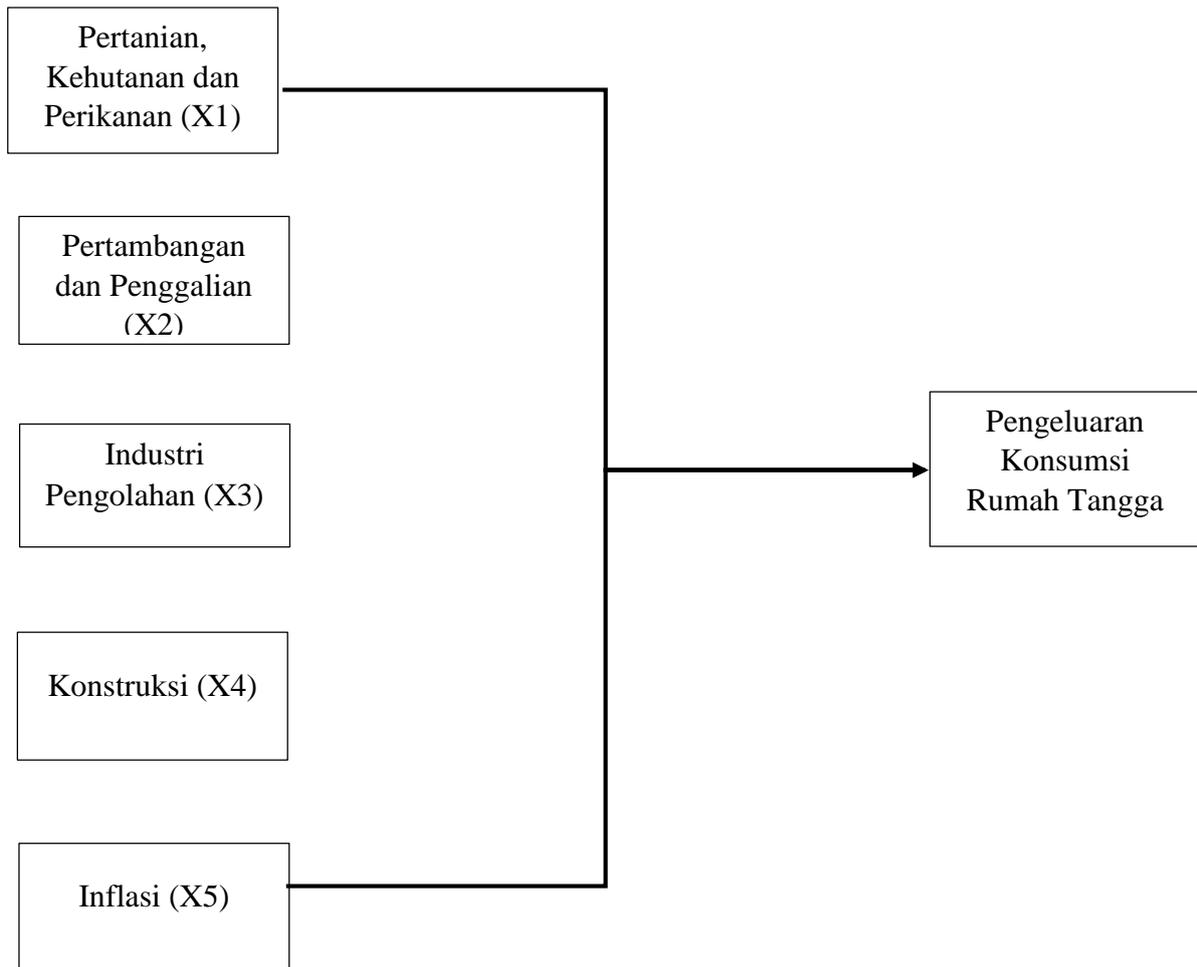
Konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Maka dari itu, pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga akan selalu disesuaikan dengan pendapatan yang diterima oleh anggota dalam rumah tangga itu sendiri.

Pendapatan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, manusia dalam mempertahankan hidupnya membutuhkan makanan, pakaian, perumahan dan sebagainya. Oleh karena itu, timbul masalah konsumsi, baik konsumsi makanan maupun bukan makanan. Dalam usaha memenuhi kebutuhan konsumsi diperlukan sejumlah pendapatan, karena pendapatan itu merupakan sumber untuk melakukan pengeluaran konsumsi. Disisi lain terdapat beberapa

sektor kegiatan ekonomi yang dapat memberikan peluang untuk memperoleh ataupun meningkatkan pendapatan.

Kerangka pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari empat sektor unit usaha yang memberikan sumbangsih terbesar yang terdapat dalam data PDRB per kapita menurut lapangan usaha Kabupaten Pangkep yang nilainya diperoleh dari hasil bagi antara nilai PDRB menurut lapangan usaha dengan jumlah penduduk yang termasuk dalam kriteria usia produktif dan nilai inflasi. Sedangkan variabel dependen yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Alasan memilih variabel independen yaitu empat sektor unit usaha yang memberikan sumbangsih besar pada PDRB per kapita disesuaikan dengan pernyataan Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Maka semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Sehingga hal ini dapat menggambarkan pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi. Sedangkan menurut Boediono (1982), untuk inflasi dimana terjadinya kenaikan barang-barang dan jasa berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat ini akan menyebabkan turunnya konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa tersebut.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian pengaruh pendapatan per kapita empat sektor unit usaha dan inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Pangkep